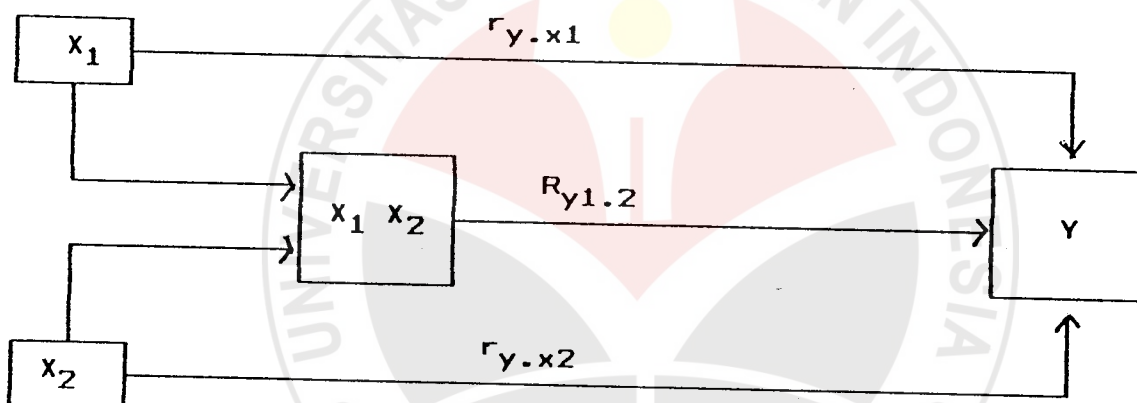


BAB III  
PROSEDUR PENELITIAN

**3.1 Paradigma Penelitian**

Yang dimaksud dengan paradigma dalam penelitian ini adalah kerangka acuan atau rancang bangun penelitian. Paradigma penelitian ini dimaksudkan sebagai kerangka konseptual yang akan mengarahkan atau memandu kegiatan penelitian. Secara singkat paradigma tersebut dapat digambar sebagai berikut.



**Keterangan**

- $X_1$  : Variabel bebas "pengetahuan kebahasaan"
- $X_2$  : Variabel bebas "pengalaman latihan menulis"
- $Y$  : Variabel terikat "kemampuan menulis"
- $r_{y.1}$  : hubungan variabel  $X_1$  dengan variabel  $Y$
- $r_{y.2}$  : hubungan variabel  $X_2$  dengan variabel  $Y$
- $r_{y.12}$  : hubungan variabel  $X_1$  dan  $X_2$  dengan variabel  $Y$

### 3.2 Metode Penelitian

Penggunaan jenis metode tertentu dalam penelitian tu-  
rut menentukan hasil penelitian tersebut. Oleh karena itu,  
pemilihan suatu metode penelitian harus dilakukan berdasar-  
kan beberapa pertimbangan yang tepat dan cermat. Dalam  
penelitian ini, pemilihan metode penelitian didasarkan  
kepada permasalahan, rumusan masalah, dan tujuan yang hendak  
dicapai. Berdasarkan tiga hal tersebut, ditetapkanlah metode  
deskriptif sebagai metode penelitian, dengan studi regresi  
jamak (*multiple regression*). Bentuk studi ini dipilih karena  
penelitian ini ingin mengetahui bentuk dan kebermaknaan  
hubungan antara setiap faktor yang ikut menentukan kemampuan  
menulis mahasiswa.

Menurut Ibrahim dan Sudjana (1989:65-68) dalam pene-  
litian yang menggunakan metode deskriptif, langkah-langkah  
penelitiannya adalah: (1) merumuskan masalah, (2) menentukan  
jenis data yang diperlukan, (3) menentukan prosedur pe-  
ngumpulan data, (4) menentukan prosedur pengolahan data, dan  
(5) menarik suatu kesimpulan. Untuk sampai suatu kesimpulan,  
data yang terkumpul dalam penelitian ini terlebih dahulu  
akan dideskripsikan dan dianalisis dengan menggunakan rumus-  
rumus statistik yang relevan. Oleh karena penelitian ini  
dimaksudkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis data  
secara statistik, batasan metode deskriptif yang digunakan  
dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitik.

### 3.3 Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Abulyatama Aceh yang dalam masa studinya sedang atau sudah mengikuti kuliah Keterampilan Menulis, dan sudah menjalani masa studi dua semester atau lebih. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun akademik 1995/1996. Berdasarkan data yang ada pada program studi tersebut tercatat jumlah mahasiswa dengan kriteria di atas sebanyak 70 mahasiswa.

Jumlah sampel ditetapkan sebanyak 35 mahasiswa atau 50% dari populasi. Setiap anggota populasi diberi peluang yang sama untuk terpilih menjadi sampel. Penetapan sampel sebesar 50% ini didasari pada pendapat Surahkhmad (1982: 100), "... bila populasi cukup homogen terhadap populasi di bawah 100 dapat dipergunakan sampel 50%." Pengambilan sampel dilakukan dengan mengikuti ketentuan *proposional stratified sampling* (Hadi, 1982:82)

Jumlah sampel menurut strata masa studi dapat dilihat pada tabel berikut.

**Jumlah Sampel Menurut Strata Masa Studi**

Masa studi	Jumlah mahasiswa	Jumlah sampel
4 tahun lebih	12	6
3 sampai 4 tahun	18	9
2 sampai 3 tahun	16	8
1 sampai 2 tahun	24	12
Jumlah	70	35

### **3.4 Instrumen Penelitian**

#### **3.4.1 Instrumen Pengukur Pengetahuan Kebahasaan**

Untuk mengukur pengetahuan kebahasaan digunakan tes tentang pengetahuan kebahasaan yang berjumlah 50 butir soal. Materinya didasarkan pada komponen-komponen kebahasaan, yaitu (1) fonologi, termasuk ejaan, (2) pengetahuan morfologi, (3) kosakata termasuk peristilahan, (4) pengetahuan sintaksis, dan (5) pengetahuan tentang komposisi.

Karena sejalan dengan tujuan penelitian ini yaitu melihat berapa besar hubungan antara pengetahuan kebahasaan dengan kemampuan menulis, atau seberapa besar sumbangan pengetahuan yang bersifat teoretis terhadap kemampuan menulis, maka tes disusun dengan materi setiap komponen kebahasaan seperti disebutkan di atas. Tes ini bertujuan untuk menguji pengetahuan dasar tentang kebahasaan. Perincian jumlah butir soal untuk setiap komponen kebahasaan itu adalah sebagai berikut.

<i>Pokok uji</i>	<i>Jumlah soal</i>
A. Fonologi	8
B. Pengetahuan morfologi	13
C. Kosakata dan peristilahan	8
D. Pengetahuan sintaksis	13
E. Pengetahuan tentang komposisi	8
Jumlah	50

Sebelum instrumen ini dipakai untuk keperluan pengumpulan data, instrumen diujicobakan pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Bandung.

Masalah yang dihadapi peneliti ialah tentang penentuan koefisien kesahihan tes secara keseluruhan. Sampai saat ini belum ditemukan tes baku pengetahuan kebahasaan bahasa Indonesia yang dapat dijadikan kriteria bandingan. Untuk mengatasi masalah ini ditempuh dua cara. Pertama dengan memperhatikan konstruksi tes berdasarkan bahan-bahan yang pernah diberikan dalam perkuliahan. Cara kedua ialah dengan melakukan analisis kesahihan setiap butir tes untuk menentukan indeks kesukaran dan daya pembedanya seperti yang disarankan oleh Semiawan (1982:71-74).

Tes kebahasaan disusun dengan empat alternatif jawaban. Hasil uji coba tes dianalisis kesahihannya. Dengan analisis kesahihan per butir tes itu akan dapat diketahui

besarnya indeks kesukarannya. Butir soal yang mempunyai indeks kesukaran antara 0,20 s.d. 0,80 dapat langsung digunakan, sedangkan butir soal yang mempunyai indeks kesukaran di luar angka tersebut akan diperbaiki.

### 3.4.2 Instrumen untuk Pengukuran Latihan Menulis

Untuk mengukur tingkat pengalaman latihan menulis digunakan angket atau kuesioner. Informasi-informasi yang diperoleh melalui angket itu ditranfer ke dalam data kuantitatif dengan menggunakan skala sikap atau skala penilaian.

Butir-butir kuesioner ditata berdasarkan hukum-hukum primer teori koneksionisme-behavioristik Thorndike, yaitu hukum kesiapan, hukum latihan, dan hukum akibat. Dengan dasar itu hasil pengukuran dengan instrumen ini dapat dijadikan kriteria untuk membedakan pengalaman tiap-tiap mahasiswa dalam menulis, yaitu mengenai faktor-faktor: (1) kesediaan untuk mengerjakan, (2) kecepatan menyelesaikan (3) kebiasaan melakukan, dan (4) kuantitas dan kualitas hasil yang diperoleh.

Instrumen ini terdiri atas dua bagian, yaitu:

- (1) bagian yang hanya dengan memilih dari beberapa alternatif jawaban yang tersedia,
- (2) bagian yang dijawab dengan melengkapi atau dengan memberikan informasi sesuai dengan maksud pertanyaan.

Instrumen bagian (1) terdiri atas 22 pertanyaan, yang

disusun menurut metode Likert dengan rentangan penilaian antara 0 s.d. 4. Skor 0 untuk responden yang tidak memberikan jawaban. Dengan metode Likert akan diperoleh hasil pengukuran dengan skala interval, sama dengan skala pengukuran variabel-variabel yang lain.

Instrumen bagian (2) terdiri atas 6 butir pertanyaan. Untuk setiap hasil kegiatan menulis yang diinformasikan melalui jawaban diberi skor 1, kecuali kalau informasinya tidak lengkap diberi skor 0. Jadi, dengan butir-butir pertanyaan itu terdapat peluang untuk memperoleh skor sesuai dengan jumlah karya tulis yang dihasilkan responden.

Tingkat keterandalan instrumen kuesioner ini diketahui dengan melalui uji coba pada mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Bandung. Dengan analisis varians seperti yang dianjurkan Cronbach (Guilford, 1954:385). Untuk mempertinggi kesahihan jawaban yang diperoleh responden diberi kebebasan yang seluas-luasnya untuk berpikir, mengingat-ingat setiap pengalamannya dalam menulis.

Pertanyaan-pertanyaan yang kurang jelas atau kurang komunikatif dapat diketahui dari respons mahasiswa yang dijadikan bahan masukan untuk memperbaiki bahasa kuesioner. Pada umumnya kalimat-kalimat pertanyaan cukup jelas dan mudah dipahami mahasiswa.



### 3.4.3 Instrumen Pengukuran Kemampuan Menulis

Kemampuan menulis mahasiswa diukur dengan tes jenis uraian (esai) atau dapat disebut dengan tes mengarang. Tes mengarang dilakukan terhadap mahasiswa secara serempak dengan mengadakan persiapan-persiapan sebelumnya. Jenis persiapan yang dilakukan ialah memberikan kesempatan/ menganjurkan responden yang belum mengambil mata kuliah Keterampilan Menulis untuk mengambilnya pada semester itu.

Penilaian terhadap hasil tes mengarang (menulis) dilakukan dengan sistem pemberian bobot pada setiap aspek yang dinilai. Aspek yang dinilai dan bobot nilai yang digunakan adalah sebagai berikut.

	<i>Aspek yang dinilai</i>	<i>Bobot nilai</i>
a. Isi	: kebenaran argumentasi, kesesuaian isi dengan tema	40
b. Kalimat	: keefektifan, pola, diksi	20
c. Ejaan	: punctuation, persukuan, pemakaian huruf, dan penulisan huruf	20
d. Paragraf	: kepaduan dan keseraian	20
	Jumlah	100

Skor tiap-tiap aspek dihitung dengan persentase kesalahan yang dikurangkan kepada besarnya bobot. Skor akhir dengan menjumlah skor tiap-tiap aspek. Untuk aspek (a) diberi nilai sangat sesuai (40), sesuai (30), agak sesuai



(20), dan tidak sesuai (10). Untuk aspek (b) dan (d) dihitung dengan presentase kesalahan dengan rumus berikut:

$$\text{Skor} = 20 - \frac{\text{jumlah kesalahan}}{\text{jumlah kalimat/paragraf}} \times 20$$

Untuk setiap aspek ejaan diberi skor seperempat dari jumlah bobot ejaan yaitu 5. Setiap dijumpai kesalahan ejaan dikurangkan kepada bobot. Kalau kesalahannya mencapai 5 atau lebih maka nilainya 0.

Untuk menghindari bias atau subjektivitas dalam penilaian karangan, peneliti meminta bantuan kepada dua orang pemeriksa/penilai. Nilai dari kedua pemeriksa tersebut dijumlahkan, kemudian dicari nilai rata-rata untuk setiap responden. Kedua orang tersebut adalah dosen pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Abulyatama.

Untuk membandingkan ketiga tingkat penguasaan yang telah disebutkan sebelumnya, peneliti menggunakan acuan penilaian standar mutlak 100. Standar ini dikelompokkan ke dalam lima kategori, yaitu *baik sekali*, *baik*, *cukup*, *kurang*, dan *kurang sekali*.

Pengelompokannya adalah sebagai berikut:

- (1) Nilai 80 - 100 adalah baik sekali
- (2) Nilai 66 - 79 adalah baik
- (3) Nilai 56 - 65 adalah cukup

(4) Nilai 40 - 55 adalah kurang

(5) Nilai < - 39 adalah kurang sekali

(Suharsimi, 1992:249)

### **3.5 Teknik Penelitian**

#### **3.5.1 Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh pengetahuan empiris tentang hubungan antara pengetahuan kebahasaan, pengalaman latihan menulis dengan kemampuan menulis bahasa Indonesia. Oleh karena itu, data yang diperoleh dalam penelitian ini berkenaan dengan ketiga variabel tersebut. Data tentang kemampuan pengetahuan kebahasaan dan kemampuan menulis diperoleh dengan melaksanakan tes. Untuk mengetahui tingkat kemampuan pengetahuan kebahasaan digunakan tes objektif. Untuk mengukur kemampuan menulis digunakan tes esei, yaitu responden dimintakan untuk membuat sebuah karangan dengan judul "Peranan Bahasa Indonesia dalam Pendidikan". Untuk memperoleh data mengenai keseringan atau pengalaman latihan menulis digunakan angket. Informasi-informasi yang diperoleh dari angket akan ditransfer ke dalam data kuantitatif dengan menggunakan skala sikap dan skala penilaian sehingga dapat diketahui skornya.

### 3.5.2 Teknik Analisis Data

Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik statistik korelasi dan regresi ganda. Setiap analisis bertujuan untuk pengujian hipotesis berikut ini.

- (1) Terdapat hubungan yang positif antara pengetahuan kebahasaan ( $X_1$ ) dengan kemampuan menulis ( $Y$ )

$$H_0 : r_{X_1Y} = 0$$

$$H_A : r_{X_1Y} > 0$$

- (2) Terdapat hubungan yang positif antara pengalaman latihan menulis ( $X_2$ ) dengan kemampuan menulis ( $Y$ ).

$$H_0 : r_{X_2Y} = 0$$

$$H_A : r_{X_2Y} > 0$$

- (3) Terdapat hubungan jamak antara pengetahuan kebahasaan ( $X_1$ ) dan pengalaman latihan menulis ( $X_2$ ) dengan kemampuan menulis ( $Y$ ).

$$H_0 : r_{12.y} = 0$$

$$H_A : r_{12.y} > 0$$

- (4) Apabila pengetahuan kebahasaan ( $X_1$ ) dan pengalaman latihan menulis ( $X_2$ ) diketahui, maka kemampuan menulis ( $Y$ ) dapat diramalkan.

$$H_0 : \text{Regr. } y_{12} = 0$$

$$H_A : \text{Regr. } y_{12} > 0$$

### 3.5.3 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji kebermaknaan regresi dengan memakai analisis varians (ANOVA) dengan uji-F dalam taraf kebermaknaan  $\alpha = 0,05$  atau  $\alpha = 0,01$ . Untuk uji kebermaknaan korelasi sederhana dengan uji-T dan uji kebermaknaan korelasi jamak dengan uji-F dalam taraf kebermaknaan  $\alpha = 0,05$  atau  $0,01$ .

